

MANAJEMEN USAHA BAGI KELOMPOK TANI TERNAK WANA SARI MEKAR DESA GALUNGAN

Ketut Gunawan¹, Ni Putu Ika Novita Gunawan², Kadek Dwi Hendratma Gunawan³

¹Jurusan *Manajemen*, Fakultas Ekonomi, Universitas Panji Sakti

Jalan Bisma 22, Singaraja, Indonesia

²Jurusan *Kebidanan*, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Singaperbangsa

Jalan HS. Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Karawang, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

E mail : ketut.gunawan.unipas@gmail.com¹, novita.gunawan@fikes.unsika.ac.id², kadek.dhg@staff.uns.ac.id

Received: July, 2025

Accepted: July, 2025

Published : July, 2025

ABSTRAK

PKM Manajemen usaha bagi Kelompok Tani Ternak (KTT) Wana Sari Mekar Desa Galungan didasari pemikiran bahwa tujuan yang ditetapkan belum dapat direalisasikan yang disebabkan praktek manajemen belum baik. Tujuan yang ingin dicapai adalah meningkatkan kemampuan manajemen usaha anggota Kelompok Tani Ternak (KTT) Wana Sari Mekar Desa Galungan dengan melibatkan 25 orang anggota. Untuk mencapai tujuan dilakukan pelatihan dan pendampingan .Manajemen Produksi, Manajemen pemasaran, Manajemen Sumberdaya Manusia dan Manajemen Keuangan. Metode pelaksanaan meliputi PALS (Participation Action Learning System), Observasi, Wawancara, penyebaran Kuesioner. Hasil kegiatan :

PKM Manajemen Usaha bagi Kelompok Tani Ternak (KTT)nWana Sari Mekar Desa Galungan dapat meningkatkan keterampilan Manajemen Usaha meliputi manajemen Pemasaran, Manajemen Personalia, Manajemen Produksi dan Manajemen Keuangan.

Kata Kunci : Manajemen usaha, KTT Wana Sari Mekar, Desa Galungan

Pendahuluan

Penting bagi Indonesia karena sebagian besar penduduknya bekerja pada sektor Pertanian. Untuk mewujudkan kemandirian di bidang pangan sektor pertanian perlu diberikan perhatian yang lebih besar. Untuk itu diperlukan kerja sama oleh semua pihak, baik pemerintah, stakeholders, maupun masyarakat petani itu sendiri yang langsung mengelola usahanya.

Desa Galungan, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng-Bali merupakan daerah pertanian yang amat subur. Letak ketinggian hingga 900 meter di atas permukaan laut, menjadikannya sebagai desa yang dikelilingi oleh udara sejuk dan curah hujan yang tinggi. Potensi Komoditi pertanian yang ada meliputi aneka Tanaman seperti cengkeh, kopi, dan buah-buahan.

Selain hasil pertanian terdapat juga profesi peternak sebagai bentuk pekerjaan iringan karena ketersediaan lahan dan pakan ternak yang memadai. Tercatat sebanyak 1.152 warga Desa yang

berprofesi sebagai petani Sawah dan Kebun, serta peternak Kambing, Sapi, dll.



Gambar 1 : Hasil Pertanian Desa Galungan



Gambar 2 : Hasil Peternakan Desa Galungan

Masyarakat yang berprofesi sebagai petani dan peternak ini tergabung menjadi Kelompok Tani Ternak (KTT) Wana Sari Mekar. Kelompok Tani Ternak (KTT) Wana Sari Mekar didirikan dan diresmikan pada tanggal 31 Juli 2003 berdasarkan Piagam Pengukuhan Nomor 59/08/VIII/2003 oleh Kepala Desa Galungan dengan jumlah anggota sebanyak 25 orang.

Adapun tujuan didirikannya Kelompok Tani Ternak (KTT) Wana Sari Mekar adalah secara gotong-royong meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota kelompok dan masyarakat umum desa Galungan.

Fakta yang diperoleh dalam studi pendahuluan ternyata tujuan yang ingin dicapai KTT Wana Sari Mekar belum dapat terwujud. Berdasarkan profil desa Galungan, menunjukkan bahwa penghasilan rata-rata petani setiap bulannya sebesar Rp 1.346.902,- dan peternak sebesar Rp 1.134.231,- dimana keduanya masih berada di bawah UMR Kabupaten Buleleng.

Salah satu penyebab rendahnya tingkah penghasilan petani dan peternak adalah praktek manajemen belum baik. Hal ini nampak dari praktek pada beberapa aspek antara lain : pemasaran, personalia, produksi, dan aspek keuangan.

Kelemahan dari aspek pemasaran berdampak terhadap kesulitan dalam menjual hasil panen, kesulitan memperoleh harga jual yang layak terhadap penjualan hasil pertanian, perkebunan, dan ternaknya. Hal ini karena mereka tidak dapat menjangkau para konsumen. Biasanya hasil panen dijual kepada pengepul, tengkulak, maupun calo ternak. Bahkan apabila ada pada situasi darurat ekonomi, anggota kelompok menjual hasil panennya lebih awal, sehingga harganya semakin rendah.

Dari aspek personalia, nampak dari pembagian tugas yang tidak merata, kurangnya keterampilan anggota serta belum adanya perencanaan beban kerja.

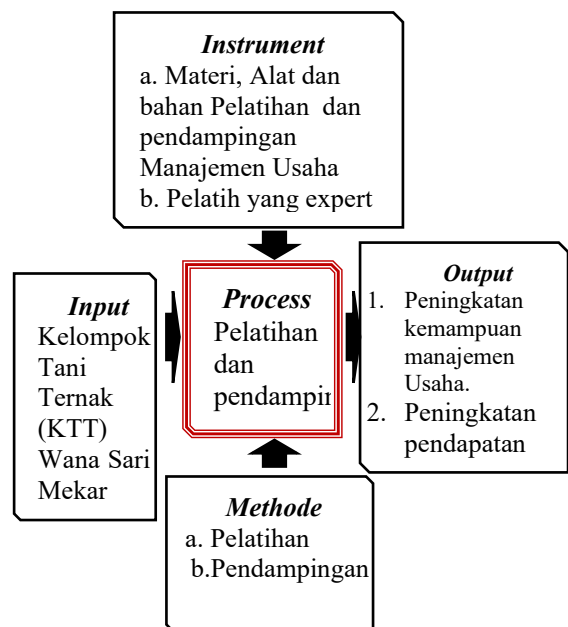
Dari aspek produksi bisa berupa kualitas hasil panen bahkan kegagalan panen, atau biaya produksi yang tinggi.

Dari aspek Keuangan, nampak dari kurangnya modal, tata kelola keuangan yang masih lemah dan kesulitan dalam mengakses sumber pembiayaan.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, PKM bertujuan meningkatkan kemampuan manajemen usaha anggota Kelompok Tani Ternak (KTT) Wana Sari Mekar Desa Galungan.

Solusi yang diajukan tim PKM diimplementasikan melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan secara terpadu dan berkelanjutan. Potensi Pertanian yang melimpah bidang Pertanian, Perkebunan dan peternakan, daya dukung konsumen, ditambah dengan keterampilan manajemen usaha yang diberikan untuk dapat menghasilkan tata kelola usaha yang baik menuju kepada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan kelompok.

Rangkuman solusi yang akan diterapkan kepada Kelompok Tani Ternak (KTT) Wana Sari Mekar Desa Galungan secara spesifik dipaparkan sebagai berikut.



Gambar 3 : Bagan solusi yang ditawarkan

Urgensi dari Kegiatan ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan Manajemen Usaha bagi anggota kelompok tani dan Ternak (KTT) Wana Sari Mekar agar dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Desa Galungan.

Tujuan Kegiatan adalah :

- 1) Untuk meningkatkan Keterampilan dibidang Pemasaran.
- 2) Untuk meningkatkan keterampilan dibidang produksi.
- 3) Untuk meningkatkan keterampilan dibidang Personalia.
- 4) Untuk meningkatkan keterampilan dibidang keuangan.

Metode

Metode yang digunakan Metode PALS (*Participation Action Learning System*), metode observasi, metode wawancara, dan metode kuisioner.

1. Metode PALS (*Participation Action Learning System*)

Manajemen Kelompok Tani Ternak (KTT) Wana sari Mekar adalah dengan aplikasi metode PALS (*participation action learning system*) dengan sintaks sebagai berikut.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan telah dilaksanakan ketika praproposal secara *in depth interview* melalui observasi desa, wawancara dengan Ketua Kelompok serta mempelajari RPJM desa Galungan.

b. Tahap Penyuluhan dan Pelatihan

Penyuluhan dan pelatihan dilaksanakan terkait dengan :

- Keterampilan dibidang Pemasaran.
- Keterampilan dibidang produksi.
- Keterampilan dibidang Personalia.
- Keterampilan dibidang keuangan.

d. Tahap Pendampingan

Pendampingan dilaksanakan dengan memantau aktivitas kelompok mitra pasca untuk dipantau perkembangannya setelah mendapatkan *treatment* pelatihan secara berkala.

e. Tahap pelebagaan

Pelebagaan dilaksanakan melalui organisasi Kelompok Tani Ternak (KTT) Wana Sari Mekar yang akan membangun sistem Manajemen Usaha kelompok mitra.

f. Tahap Evaluasi

Evaluasi sangat penting dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan program PKM yang telah dilaksanakan nantinya.

2 Metode Observasi

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis dengan memberikan kesempatan Tim PKM untuk mengumpulkan data nyata dari situasi nyata (Cohen *et al.*, 2005). Teknik pengumpulan data dengan observasi pada kegiatan ini dilakukan dengan observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan, dan di mana tempatnya (Sugiyono, 2014). Observasi terstruktur yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini adalah observasi terhadap proses evaluasi pelaksanaan program PKM.

3 Metode Wawancara

Teknik wawancara dalam kegiatan PKM ini menggunakan teknik wawancara tak terstruktur. Jenis wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2014). Wawancara dilakukan kepada ketua dan anggota dari masing-masing kelompok mitra yang dalam hal ini adalah Kelompok Tani Ternak (KTT) Wana Sari Mekar sebagai bentuk tindak lanjut dalam mengetahui respon masyarakat sasaran terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

Wawancara dilakukan di awal, di sela-sela pelatihan, dan di akhir kegiatan.

4. Metode Kuisioner

Kuisioner yang diberikan kepada masing-masing kelompok tani yang diberikan menggunakan skala Likert dengan rentangan skor 5, yaitu (Sangat setuju), 4 (Setuju), 3 (Ragu-ragu), 2 (Tidak setuju), 1 (Sangat tidak setuju). Metode kuisioner dilakukan saat evaluasi proses, evaluasi keberlanjutan program, dan evaluasi kualitas SDM terlatih. Penyebaran kuisioner dilakukan untuk mengetahui respon dan antusiasme peserta terkait pelatihan yang telah dilaksanakan sekaligus menampung saran-saran yang diberikan kepada tim PKM untuk pengembangan kegiatan ini selanjutnya.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat telah dilakukan dan ditempuh beberapa tahap pelaksanaan meliputi: 1). persiapan; 2). penyuluhan dan pelatihan; 3). evaluasi proses; 4). evaluasi keberlanjutan program.

Berikut ini dilaporkan beberapa tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai berikut :

1) Tahap Persiapan

Pada tahap ini, dilaksanakan beberapa kegiatan, meliputi : Penyusunan Materi Pelatihan, pemantapan rencana pelatihan, Peserta pelatihan, persiapan tempat pelatihan pembuatan format evaluasi.

2) Pelatihan dan Pendampingan

Pelatihan dan Pendampingan dilakukan dalam 4 kali selama 5 Jam mulai pk 09.00 – 14.00 wita bertempat di balai Kelompok Tani Ternak (KTT) Wana Sari Mekar Desa Galungan.

Adapun susunan Materi kegiatan sebagai berikut :

Tabel 1.
Materi Kegiatan

Hari Ke :	Materi
1	Manajemen Pemasaran
2	Manajemen Persolonia
3	Manajemen Produksi
4	Manajemen Keuangan

Untuk memenuhi materi kegiatan pelatihan dan pendampingan Manajemen Usaha disusun materi Pelatihan dan pendampingan antara lain : : a. Manajemen Pemasaran; b. Manajemen Produksi ; c. Manajemen Personalia dan d. Manajemen Keuangan.

a. Manajemen Pemasaran.

Pemasaran merupakan kegiatan perusahaan di dalam membuat perencanaan, menentukan harga, produk, mendistribusikan barang dan jasa, serta promosi. Adapun proses pemasaran meliputi 6 tahap yaitu :

Tahap pertama adalah analisis kesempatan pasar dilakukan dengan cara menganalisis peluang pasar yang relevan agar dapat digunakan untuk mencapai tujuannya.

Tahap kedua penentuan pasar sasaran. Penentuan pasar sasaran yang akan dilayani oleh perusahaan. Penentuan pasar sasaran ini sulit sekali, karena keinginan, kebutuhan, kebiasaan dan reaksi kelompok konsumen adalah berbeda-beda. Oleh karena itu, untuk dapat melayani kebutuhan dan keinginan konsumen, perusahaan harus menentukan segmentasi pasar dan menetapkan segmen pasar yang mana yang akan dilayani.

Tahap ketiga, menetapkan strategi persaingan pada pasar sasaran yang dilayani. Perusahaan harus menetapkan produk dan jasa apa yang akan ditawarkan pada pasar sasaran.

Tahap keempat, mengembangkan sistem pemasaran dalam perusahaan. yang dapat menunjang tercapainya tujuan perusahaan dalam melayani pasar sasaran.

Tahap kelima, mengembangkan rencana pemasaran. Rencana pemasaran ini sangat perlu karena keberhasilan perusahaan terletak pada kualitas rencana pemasaran yang bersifat jangka panjang dan jangka pendek. Rencana pemasaran dapat mengarahkan kegiatan pemasaran dalam mencapai pasar sasaran. Komponen rencana pemasaran terdiri dari: (a) analisis situasi pasar, (b) tujuan dan sasaran pemasaran, dan (c) strategi pemasaran.

Tahap keenam, adalah melaksanakan dan mengendalikan rencana pemasaran yang telah disusun.

Materi di atas kemudian dikaitkan langsung dengan konteks usaha KTT Wana Sari Mekar. Pelatihan ini difokuskan pada upaya memetakan peluang pasar untuk komoditas unggulan kelompok seperti cengkeh, kopi, dan hasil ternak. Peserta diarahkan untuk merancang strategi pemasaran yang tidak hanya bergantung pada pengepul, tetapi juga menjangkau konsumen secara langsung, misalnya melalui pemasaran digital, kolaborasi dengan koperasi, atau penjualan di pasar lokal. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan nilai jual produk dan memberikan posisi tawar yang lebih baik bagi kelompok dalam rantai distribusi.

Contoh Marketing Plan Perusahaan Barang Bagi Anda yang punya usaha jualan baju, kerajinan tangan, dsb, ini dia contoh rencana pemasaran perusahaan barang:

- Tipe: bisnis online shop baju YZ
- Visi: memudahkan customer membeli baju YZ dari mana saja dan kapanpun
- Misi: membuat website toko online yang menerima orderan selama 24 jam
- Target pasar: millennial
- Kompetitor: online shop lainnya
- Strategi konten dan media: membuat Facebook ads promo diskon

- Tujuan AIDA: mengajak calon customer segera melakukan action dengan bertransaksi
- KPI: meningkatkan konversi hingga 50%
- Anggaran marketing: Rpxxxx
- Marketing tools: Facebook Ads, Google Analytics

Sekarang, Saatnya Membuat Marketing Plan!

Baca teorinya sudah, lihat contohnya sudah, sekarang saatnya Anda praktik!

Siapkan catatan atau gunakan perangkat apa pun, lalu kumpulkan tim marketing Anda (jika punya). Mulailah ikuti delapan langkah yang kami sebutkan di atas dalam menyusun marketing plan Anda.

Materi ini disambut baik oleh peserta, sebagaimana tercermin dari hasil evaluasi yang menunjukkan tingginya persentase respon “Sangat Setuju” dan “Setuju” terhadap materi Manajemen Pemasaran. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan tersebut memberikan pemahaman baru yang bermanfaat dan mudah dipahami oleh peserta. Respons positif ini penting mengingat pemasaran sebelumnya merupakan salah satu kelemahan utama dalam operasional KTT Wana Sari Mekar.

b. Manajemen Personalia.

Gorda (2006) menyatakan Sumber Daya Manusia merupakan faktor produksi yang terpenting karena manusia yang merencanakan, manusia yang mengorganisir, manusia yang melaksanakan, manusia yang mengendalikan serta manusia pula yang menikmati hasil hasilnya. Manusia (karyawan) sebagai motor penggerak kegiatan usaha perlu dikelola secara profesional. Pengelolaan manusia sebagai aset yang paling penting dalam perusahaan dimulai dari :

Langkah ke-1 Analisis Jabatan adalah aktifitas untuk mengetahui tugas, wewenang, tanggung jawab yang harus dipikul serta persyaratan yang dibutuhkan oleh seseorang pelaksana jabatan. Dari hasil analisis jabatan akan diperoleh dua hal yaitu: (a) uraian jabatan, (b) spesifikasi jabatan.

Langkah ke-2 Perencanaan sumber daya manusia adalah kegiatan merencanakan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan sesuai dengan hasil analisis jabatan yang sudah dibuat. Perencanaan meliputi penentuan jumlah tenaga kerja, serta persyaratan yang diinginkan. Perkiraan jumlah produksi ini dapat dipakai untuk memperkirakan jumlah tenaga kerja untuk mengerjakan kegiatan tersebut.

Langkah ke-3 Pengadaan Tenaga Kerja. Pengadaan karyawan merupakan upaya untuk memperoleh jumlah dan jenis tenaga kerja yang tepat untuk memenuhi kebutuhan organisasi dalam rangka mencapai tujuan bisnis. Kebutuhan tenaga kerja telah ditentukan perlu direkrut sesegera mungkin. Oleh karena itu pengadaan tenaga kerja ini meliputi (a) penarikan tenaga kerja, (2) seleksi tenaga kerja dan (c) penempatan tenaga kerja.

Langkah ke-4 Pengembangan Tenaga Kerja. Bagi pelamar yang belum memiliki pengalaman kerja perlu diberi pelatihan. Tujuan untuk membiasakan mereka bekerja di lingkungan perusahaan. Diharapkan setelah mengikuti pelatihan keahlian mereka bertambah atau meningkat sehingga mereka siap untuk dipekerjakan. Materi pelatihan diberikan kepada mereka sesuai dengan keahlian yang dibutuhkan.

Langkah ke-5 Menetapkan Kompensasi. Program kompensasi perlu diperhatikan dalam rangka mempertahankan karyawan yang profesional dan berkualitas. Kompensasi adalah imbalan yang diterima karyawan sebagai balas jasa untuk kerja mereka. Kompensasi pada umumnya terdiri dari upah atau gaji, tunjangan perumahan, tunjangan hari tua, insentif dan premi. Tugas perusahaan adalah menentukan kompensasi yang akan diterima karyawan.

Langkah ke-6 Perencanaan Karier. Perencanaan karir adalah perjalanan kerja karyawan selama berada dalam perusahaan. Karyawan dapat merencanakan karirnya sejak mulai kerja sampai berhenti bekerja. Karir karyawan lebih banyak ditentukan oleh karyawan yang bersangkutan. Selain perencanaan karir, perusahaan juga harus melakukan evaluasi kinerja karyawan. Penilaian kinerja merupakan proses untuk menilai prestasi kerja karyawan sehingga dapat memberikan umpan balik kepada karyawan dan organisasi tentang pelaksanaan kerja mereka dan dapat dijadikan dasar sebagai program perbaikan kinerja, penyesuaian kompensasi/upah, promosi jabatan dan pengembangan karir.

Langkah ke-7 Program Kesejahteraan Karyawan. Kebijakan kesejahteraan karyawan dapat diberikan dalam bentuk keselamatan dan kesehatan kerja, baik fisik maupun mental karyawan. Kondisi fisik meliputi penyakit dan kecelakaan kerja, seperti kehilangan nyawa, cacat atau penyakit lainnya. Sedangkan kesehatan psikologis mental adalah penyakit akibat stress dan kondisi kerja yang tidak memuaskan.

Langkah ke-8 Pemutusan Tenaga Kerja (PHK). Pemutusan hubungan kerja merupakan kebijakan perusahaan untuk memberhentikan karyawan. Pemutusan hubungan kerja dapat disebabkan oleh berbagai sebab antara lain : Memasuki masa pensiun karena usia, Permintaan pengunduran diri, Pemecatan karena melakukan kesalahan, Pensiun dini, Meninggal dunia. Contoh menentukan jumlah tenaga kerja, Dalam satu tahun terdapat 100.000 proyek yang harus diselesaikan. Dalam satu proyek, dibutuhkan 4 jam untuk menyelesaikannya.

- Waktu kerja produktif pekerjanya dalam setahun : 2.000 jam
- Oleh karena itu, waktu yang dibutuhkan : 4 jam x 100 proyek = 400.000 jam

- Dengan perhitungan tersebut, jumlah yang dibutuhkan : $400.000 \text{ jam} / 2.000 \text{ jam} = 200 \text{ orang}$

Materi di atas kemudian diterapkan dalam konteks pengelolaan anggota KTT Wana Sari Mekar. Pelatihan ini mendorong peserta untuk mulai melakukan pembagian tugas berdasarkan analisis jabatan sederhana, menetapkan perencanaan kebutuhan tenaga kerja sesuai aktivitas kelompok, serta memahami pentingnya pemberian kompensasi dan pelatihan bagi anggota. Dengan demikian, struktur organisasi kelompok menjadi lebih rapi dan produktivitas anggota dapat ditingkatkan melalui penempatan peran yang tepat serta perencanaan karier anggota secara berkelanjutan.

Materi ini disambut baik oleh peserta, tercermin dari 76% responden yang menilai penyampaian materi mudah dipahami, dan 80% merasa antusias mengikuti pelatihan. Ini menunjukkan bahwa materi Manajemen Personalia mampu menarik minat peserta serta memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya pengelolaan tenaga kerja dalam mendukung kinerja kelompok.

c. Manajemen Produksi.

Manajemen produksi merupakan kegiatan manajemen yang berhubungan dengan pembuatan barang dan jasa.

Fungsi manajemen produksi meliputi :

Fungsi perencanaan yang meliputi : perencanaan produk, perencanaan fasilitas, dan perencanaan penggunaan sumber daya produksi.

Fungsi pengorganisasian yang meliputi : penentuan struktur organisasi dan kebutuhan sumberdaya yang diperlukan di bagian produksi untuk mencapai tujuan operasi serta mengatur wewenang dan tanggung jawab yang diperlukan dalam pelaksanaannya.

Fungsi penggerakan yang meliputi : kegiatan memotivasi karyawan bagian produksi untuk melaksanakan tugasnya.

Fungsi pengawasan yang meliputi : kegiatan mengembangkan standar kualitas, standar waktu kerja dan standar hasil kerja pada bagian produksi.

Untuk mengukur kinerja bagian produksi adalah Produktivitas Kerja. Produktivitas merupakan ukuran bagaimana baiknya suatu sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Secara umum produktivitas dapat dinyatakan sebagai berikut: $\text{Produktivitas} = \frac{\text{keluaran}}{\text{biaya (biaya tenaga kerja+biaya mesin+material)}}$. Contoh Perencanaan Produksi Usaha Keripik Singkong

1). Analisis Keuangan

Tabel 2.
Investasi awal yang diperlukan

No.	Alat dan Bahan	Jumlah	Harga	Total
1	Baskom	3	Rp50.000,00	Rp150.000,00
2	Panci	2	Rp100.000,00	Rp200.000,00

3	Neraca	2	Rp50.000,00	Rp100.000,00
4	Wajan	1	Rp200.000,00	Rp200.000,00
5	Kompore	1	Rp400.000,00	Rp400.000,00
6	Tabung Gas	1	Rp20.000,00	Rp20.000,00
7	Alat Potong	3	Rp20.000,00	Rp20.000,00
8	Mesin Penggiling	2	Rp300.000,00	Rp600.000,00
9	Mesin Kemasan	1	Rp200.000,00	Rp200.000,00
Total				Rp1.890.000,00

Tabel 3.
Biaya Operasional Bulanan:

No.	Tepung Terigu	2 kg	Rp10.000,00	Rp20.000,00
1	Minyak	3 liter	Rp20.000,00	Rp60.000,00
2	Telur Ayam	1 kg	Rp18.000,00	Rp18.000,00
3	Garam	2 pcs	Rp1.000,00	Rp2.000,00
4	Bubuk Perasa	15 pcs	Rp5.000,00	Rp75.000,00
5	Singkong	10 kg	Rp1.800,00	Rp18.000,00
Biaya Promosi				Rp150.000,00
Total				Rp323.000,00

- **Perkiraan Pendapatan Bulanan:**

Produksi keripik singkong dalam 1 bulan = 500 bungkus

Harga yang ditawarkan = Rp5.000,00/ bungkus

Hasil pendapatan bersih setiap bulan = 500 x Rp5.000,00 = Rp 2.500.000,00

2). **Proses Pembuatan**

Sebelum melakukan produksi, langkah pertama yang harus dilakukan adalah mempersiapkan alat dan bahan.

Persiapan Alat: 3 buah baskom, 2 buah panci, 3 buah alat parut.

Persiapan Bahan: 2 kg tepung terigu, 3 sdm garam, 6 butir telur ayam, 2 bungkus bubuk perasa.

Proses Pembuatan:

- Singkong dikupas dan dicuci hingga bersih,
- Singkong yang telah bersih diparut menggunakan alat potong,
- Campur potongan singkong dengan tepung terigu, telur, dan garam.
- Setelah tercampur rata, goreng singkong ke minyak panas dengan api sedang,
- Angkat singkong setelah berwarna keemasan, dan tiriskan,
- Campur dengan bubuk perasa,
- Kemas keripik singkong dengan kemasan higienis dan pasarkan

3). **Jadwal Kegiatan**

Kegiatan produksi usaha kuliner keripik singkong dimulai pada 1 Mei 2023. Pelaksanaan proses produksi dilakukan dua hari sekali. Hari pertama

untuk mengumpulkan persediaan bahan dan proses produksi, karena produksi memakan waktu yang relatif tidak lama. Sementara hari kedua untuk melakukan pemasaran produk. Kegiatan promosi dilakukan secara langsung dan membuat akun promosi di media sosial serta platform jual beli *online*.

Kegiatan evaluasi perencanaan produksi dilakukan satu kali setiap bulan sebelum proses produksi bulan berikutnya, dan sewaktu-waktu ketika diperlukan karena insiden tertentu.

Demikian contoh perencanaan produksi usaha kuliner keripik singkong. Kelompok Tani Bhakti Lestari dapat mengamati, meniru, dan memodifikasi contoh perencanaan produksi tersebut dan mengaplikasikannya sesuai bisnis yang sedang dibuat.

Dalam pelatihan ini, peserta dikenalkan secara langsung pada penerapan manajemen produksi yang relevan dengan kegiatan usaha KTT Wana Sari Mekar, khususnya dalam pengolahan hasil panen dan ternak. Peserta didorong untuk mulai merancang proses produksi secara terencana, mulai dari perencanaan bahan baku, pengorganisasian alat dan tenaga kerja, hingga pengawasan mutu produk. Selain itu, efisiensi kerja juga dibahas melalui penghitungan waktu kerja, penjadwalan produksi, serta pentingnya menjaga konsistensi output agar produk yang dihasilkan memiliki standar kualitas yang sama.

Materi ini disambut baik oleh peserta, sebagaimana tercermin dari respon positif terhadap penyampaian materi dan antusiasme selama pelatihan berlangsung. Pelatihan Manajemen Produksi dinilai relevan karena memberikan pemahaman praktis dalam merencanakan, mengorganisasi, dan mengawasi proses produksi, sehingga dapat meningkatkan efisiensi kerja kelompok.

d. Manajemen Keuangan .

Manajemen Keuangan adalah alat fundamental yang direncanakan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan teknik investasi modal dan pencarian sumber-sumber modal secara efektif dan efisien (Riyanto 2005). Hal yang sangat penting dalam kelancaran melakukan kegiatan usaha atau perusahaan adalah bagaimana mengelola keuangan usaha, perusahaan agar lancar, mendatangkan manfaat jangka panjang. Beberapa permasalahan yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan adalah sebagai berikut:

- a) Berapa Anggaran yang dibutuhkan untuk menjalankan perusahaan?
- b) Bagaimana cara mendapatkan dana?
- c) Bagaimana mengelola dana ?
- d) Bagaimana menganalisis Kinerja Keuangan?

Anggaran adalah rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan, dinyatakan dalam unit kesatuan moneter dan berlaku untuk jangka waktu yang akan datang.

Anggaran yang dibuat yaitu : Anggaran penjualan, Anggaran Produksi, Anggaran bahan baku, Anggaran upah tenaga kerja langsung, anggaran biaya overhead pabrik, anggaran biaya produksi, anggaran harga pokok penjualan dan anggaran laba.

Untuk mendapatkan dana perusahaan dapat diperoleh dari berbagai sumber pendanaan, baik sumber dana internal maupun sumber dana eksternal seperti:

- 1). Modal sendiri, merupakan sejumlah harta pemilik yang diikutsertakan dalam melakukan kegiatan usaha perusahaan. Modal tersebut kelak akan turut diperhitungkan menerima laba dan menanggung kerugian dalam kegiatan usaha apabila rugi.
- 2). Hutang jangka pendek merupakan kredit dengan jangka waktu paling lama 12 bulan. Kredit ini sebagian besar berupa kredit perdagangan untuk menggerakkan kegiatan usaha, seperti: Kredit penjual, Kredit Pembeli, Kredit rekening Koran, Kredit wesel, Kredit promisi.
- 3). Hutang jangka menengah merupakan jenis hutang yang jangka waktunya antara 1-5 tahun.
- 4). Hutang jangka panjang kredit dengan jangka waktu lima tahun atau lebih.
- 5). Sumber pendanaan lain yang sah, seperti modal ventura, dan lain-lain.

Pada hakekatnya masalah pembelajaan atau keuangan adalah menyangkut masalah keseimbangan finansial di dalam perusahaan. Dengan demikian, pembelajaan berarti (a) mengadakan keseimbangan antara aktiva (pos-pos sebelah debet Neraca) dengan pasiva (pos-pos sebelah kredit Neraca) yang diperlukan perusahaan, dan (b) mencari susunan kualitatif dari aktiva dan pasiva tersebut dengan sebaik-baiknya.

Mencari Sumber Dana. Untuk membiayai seluruh kegiatan operasinya, setiap perusahaan membutuhkan sumber dana. Ada berbagai jenis sumber dana yang diperlukan guna pembelajaan perusahaan. Secara garis besar, sumber dana dapat dibedakan ke dalam 3 jenis sumber:

- (1). Dana yang terkumpul dari hasil operasi perusahaan itu sendiri (“sumber intern”).
- (2). Dana yang diperoleh sebagai pinjaman dari pihak luar (“sumber Ekstern”).
- (3). Dana yang diperoleh sebagai pemasukan modal dari pemilik perusahaan (“saham”).

Mengelola Modal kerja tergantung dari jangka waktu perputarannya. Menurut konsep kuantitatif, modal kerja adalah modal yang jangka waktu perputarannya cepat dalam waktu kurang dari satu tahun.

Modal kerja sama dengan jumlah seluruh aktiva lancar.

Contoh:

Aktiva lancar :	1. Kas	Rp. 75.000,-
	2. Bank	Rp 125.000,-
	3. Piutang dagang	Rp 150.000,-
	4. Persediaan	<u>Rp 200.000,-</u>

Modal Rp 550.000,-

Untuk menghitung besarnya kebutuhan modal kerja ideal dalam rangka menjamin kontinuitas operasi bisnis, dapat digunakan sbb:

Modal kerja minimum : Periode perputaran pengeluaran dana kas x pengeluaran tiap-tiap hari + modal kerja minimal yang harus ada

Periode Perputaran Modal Kerja:

Periode perputaran modal kerja adalah jangka waktu berubahnya uang menjadi barang atau piutang sampai kembali lagi menjadi uang.

Contoh:

Dalam memenuhi permintaan 1000 kursi kuliah di IHD Denpasar, UD. Sami Polih memerlukan waktu:

- a. Jangka waktu lamanya pengadaan bahan baku = 15 Hari
- b. Jangka waktu lamanya proses produksi = 30 hari
- c. Jangka waktu lamanya barang di gudang = 10 hari
- d. Jangka waktu piutang pada konsumen = 30 hari

Periode perputaran modal kerja = 85 hari
Sedangkan pengeluaran biaya dan pengeluaran lainnya tiap-tiap hari terdiri dari :

- a. Pembayaran biaya bahan-bahan Rp 500.000,-
 - b. Pembayaran upah kerja Rp 400.000,-
 - c. Pembayaran konsumsi, dan gaji Rp. 300.000,-
- Jumlah pengeluaran per hari Rp 1.200.000,-
Kas minimal di brankas/bank) ditetapkan sebesar Rp. 5.000.000,-

Jadi kebutuhan modal kerja = (85 x Rp 1.200.000) + Rp 5.000.000 = Rp 107.000.000,-

Pendekatan praktis dalam pelatihan ini juga diterapkan pada materi manajemen keuangan, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kapasitas kelompok. Peserta diajak untuk memahami dasar-dasar pencatatan keuangan secara sederhana, termasuk arus kas masuk dan keluar, penyusunan anggaran kegiatan, dan pemisahan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Selain itu, pentingnya pembuatan laporan keuangan juga ditekankan sebagai alat evaluasi serta syarat administratif jika kelompok ingin mengakses dukungan pembiayaan dari pihak luar, seperti lembaga keuangan atau program pemerintah.

Materi ini disambut baik oleh peserta, dibuktikan dengan 92% responden yang menginginkan pelatihan dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa Manajemen Keuangan dianggap sangat penting dan aplikatif dalam mengelola dana usaha kelompok secara lebih transparan, efisien, dan berkelanjutan. Tingginya antusiasme peserta juga mencerminkan kebutuhan akan penguatan kapasitas dalam hal tata kelola keuangan, agar kegiatan usaha kelompok dapat berjalan dengan lebih tertib secara administratif dan berorientasi pada pertumbuhan jangka panjang.



Gambar 4 : Pelatihan Kelompok KTT Wana Sari Mekar

3) Pendampingan proses Manajemen Usaha.

Pada pendampingan ini kepada Kelompok Tani Ternak (KTT) Wana sari Mekar Desa Gakungan didampingi dalam membuat perencanaan Usaha meliputi b: Perencanaan Penjualan, Perencanaan Produksi, Perencanaan Personalia dan Perencanaan keuangan.



Gambar 5 : Manajemen Usaha KTT Wana Sari Mekar

4) Evaluasi proses

Evaluasi proses dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang harus dijawab oleh Kelompok Tani Ternak (KTT) Wana sari Mekar Desa Galungan. Dalam Kuesioner terdapat 5 pernyataan yang masing-masing memuat lima pilihan jawaban, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), R (Ragu-ragu), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Hasil analisis kuisisioner yang disebarkan menunjukkan hasil seperti ditunjukkan pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4.
Tanggapan Peserta Pelatihan

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Pelatihan ini memberikan keterampilan baru	76%	20%	4%	0%	0%
2	Materi/penyampaian pelatihan mudah dipahami dan diterapkan.	76%	24%	0%	0%	0%

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
3	Saya antusias/tertarik mengikuti pelatihan ini.	80%	20%	0%	0%	0%
4	Materi pelatihan akan diterapkan dalam Manajemen Usaha	84%	16%	0%	0%	0%
5	Pelaksanaan pelatihan agar dilaksanakan berkelanjutan.	92%	4%	4%	0%	0%



Gambar 6 : Evaluasi Proses Kegiatan

5. Evaluasi keberlanjutan Program

Hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Bhakti Lestari dan anggota Kelompok Tani Ternak (KTT) Wana Sari Mekar Desa Galungan menyatakan Materi Manajemen Usaha dapat membantu dalam pembuatan perencanaan Usaha bagi Kelompok Tani Ternak (KTT) Wana Sari Mekar Desa Galungan.

Simpulan dan Saran

1. Simpulan

- a. Kegiatan PKM bagi Kelompok Tani Ternak (KTT) Wana Sari Mekar Desa Galungan dapat meningkatkan kemampuan Manajemen Usaha dalam bentuk Keterampilan Manajemen Pemasaran, Manajemen Produksi, Manajemen Personalia dan Manajemen Keuangan
- b. Terbuka cakrawala berpikir terhadap peningkatan Manajemen Usaha untuk meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan.

2 Saran.

- a. Materi Manajemen Usaha sangat luas maka disarankan Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Manajemen UJsha agar dilakukan secara berkelanjutan.
- b. Untuk kelanjutannya agar kegiatan ini dikoordinasikan dengan Instsansi teknis

untuk memperoleh pendanaan pelatihan bagi kelompok usaha Tani dan Ternak.

Daftar Rujukan

- Anoraga, P. (2004). *Manajemen bisnis*. Rineka Cipta.
- Buna, A., Ahmad, S. L., Walaji, S., & Moilo, R. (2025). Manajemen usahatani padi sawah di Kabupaten Bone Balango. *Agricultural Socio-economic Empowerment and Agribusiness Journal*, 4(1), 1–7.
- Halim, A., & Kusufi, S. (2012). *Teori, konsep, dan aplikasi akuntansi sektor publik*. Salemba Empat.
- Haryono, D., Zakaria, W. A., Mas Indah, L. S., & Saleh, Y. (2022). Pengelolaan manajemen usahatani dan permodalan usaha Gapoktan Sumber Makmur di Desa Labuhan Ratu VI. *Jurnal Pengabdian Faperta Unila*, 1(2), 273–287.
- Kasmir. (2008). *Analisis laporan keuangan* (Edisi pertama). Rajawali Pers.
- Marlina, L., Rosanti, N., Sari, D. M., & Rufaidah, E. (2025). Peningkatan kapasitas petani pangan melalui manajemen usahatani di Desa Ambarawa Timur Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Abdi Mas Galuh*, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Galuh.
- Maryunani. (2008). *Pembangunan BUMDes dan pemberdayaan pemerintah desa*. Pustaka Setia.
- Nandi, S., et al. (2005). Property, child undernutrition and morbidity: New evidence from India. *Bulletin of the World Health Organization*, 83(3), 201–216.
- Nursida, I., Bustomi, M. Y., Sardianti, A. L., Pratiwi, W., & Putra, P. R. S. (2023). Strategi manajemen usaha pertanian di Desa Masalap Raya Kecamatan Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur. *Abdiku: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Mulawarman*.
- Pemerintah Desa Galungan. (2023). *Profil Desa Galungan, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng, Bali*.
- Puspita Sari, M., Kusnul, Y. A., & Fitria, B. C. (2020). Manajemen usahatani dan konsep agribisnis berkelanjutan komoditas sapi perah di Desa Kemuninglor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 7(2), 425–435.
- Putra, A. S. (2015). *Badan usaha milik desa: Spirit usaha kolektif desa* (Cetakan PE). Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi.
- Suprianto, S., Abidin, Z., Jufri, A., Magfirahti, R., & Sagir, J. (2024). Penyuluhan manajemen usahatani pada petani/kelompok tani binaan kios pengecer pupuk P3 Pelopor di Desa Gangga Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, Universitas Mataram.
- Sutanto, R. (2002). *Penerapan pertanian organik: Pemasarakatan dan pengembangannya*. Kanisius.